

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Setiap penelitian akan ada istilah variabel, karena berkenaan dengan apa yang akan diteliti, jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat menurut Sugiyono (2016, hlm. 61). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas menurut Sugiyono (2016, hlm. 61).

Berdasarkan definisi di atas, penelitian ini mempunyai satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Mind Mapping* bergambar, yaitu suatu proses metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar, selain untuk pembelajaran, dalam metode pembelajaran *Mind Mapping* bergambar, peserta didik lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan otak kanan.

Mind Mapping bergambar juga merupakan sebuah cara memfokuskan pikiran menjadi bentuk diagram yang di dalamnya terdapat tema, sub tema, dan bagian dari sub tema. Masing-masing tema, sub tema, dan bagian dari sub tema membentuk jaringan yang luas. Jaringan-jaringan yang dibuat saling berkaitan satu satu dengan yang lainnya.

Mind Mapping bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat berstruktur SPOK yang disajikan dalam sebuah kertas berisi tema atau gagasan utamanya adalah struktur kalimat SPOK. Dalam penelitian ini yang menjadi ide utamanya yaitu kalimat. Dan sub temanya adalah subjek,

predikat, objek dan keterangan. Sedangkan bagian dari sub tema yaitu turunan dari subjek, predikat, objek dan keterangan.

Materi yang akan disajikan ke dalam *Mind Mapping* bergambar ada beberapa kalimat yaitu:

(Ayah menonton berita di pagi hari. Ibu memasak sayur di siang hari. Kakak menulis namanya dengan pulpen. Anak-anak membuat tugas di sekolah. Anak-anak minum susu di sekolah. Kakak makan roti di pagi hari. Nita membuat juice dengan blender. Kakak membeli baju melalui online. Dia menulis namanya dengan pulpen. Ibu membeli sayur di pasar. Ibu memasak nasi goreng di pagi hari. Nora makan buah sampai kenyang. Ani tidak sekolah karena sakit. Paman terlambat pulang karena hujan. Ayah berkomunikasi menggunakan handphone. Adik bermain kembang api sampai terbakar. Adik bermain bola sampai terjatuh. Ayah memberikan informasi melalui infokus. Ayah terlambat pulang karena ceramah. Warga membersihkan irigasi karena banjir). Jadi, dari beberapa kalimat tersebut dipecahkan menjadi subjek, predikat, objek dan keterangan.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

- a) Peneliti menjelaskan Subjek (S) yaitu Ayah, Ibu, Kakak, anak-anak, Dia, Nita, Adik, Nora, Ani, warga dan Paman menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar.
- b) Peneliti menjelaskan Predikat (P) yaitu menonton, memasak, membaca, minum, menulis, membuat, bermain, makan, membersihkan, bermain, membeli, tidak dan terlambat menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar.
- c) Peneliti menjelaskan Objek (O) yaitu berita, sayur, buku, susu, namanya, juice, roti, nasi goreng, informasi, baju, tugas, irigasi, kembang api, buah, hadir dan pulang menggunakan bergambar.
- d) Peneliti menjelaskan Keterangan (K) yaitu keterangan waktu di pagi hari, di siang hari, keterangan tempat yaitu di sekolah, di online, di pasar, keterangan alat dengan pulpen, dengan blender, melalui infokus,

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan handphone keterangan akibat sampai terbakar, sampai kenyang, sampai terjatuh dan keterangan sebab karena sakit, karena banjir, karena ceramah dan karena hujan menggunakan bergambar.

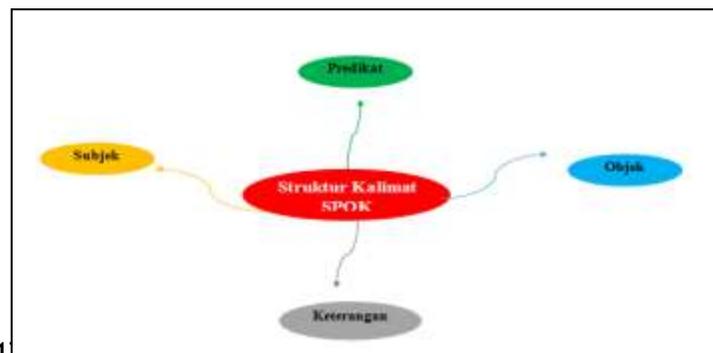
e) Peneliti memberikan evaluasi berupa tes tertulis kepada subjek.

Adapun lebih rinci lagi langkah-langkah pemberian materi struktur kalimat SPOK dengan menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan kertas polos untuk dijadiakann lembar *Mind Mapping* bergambar.
- b) Peneliti memulai di tengah kertas kosong.
- c) Peneliti menuliskan tema, ide atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas.
- d) Peneliti menggunakan tulisan SPOK untuk ide atau gagasan utama dengan berwarna. Untuk memudahkan anak mengingat peneliti menerapkan warna merah sebagai SPOK.



- e) Peneliti membuat beberapa sub tema dari gagasan utama tersebut. subtema, yaitu segala yang berkaitan langsung dengan tema, ide atau gagasan utama.



Mursyita, 201

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami struktur kalima. Adapun pada penelitian ini fokus peneliti yaitu pada:

- a) Subjek,
- b) Predikat,
- c) Objek,
- d) Keterangan waktu,
- e) Keterangan tempat,
- f) Keterangan alat,
- g) Keterangan akibat, dan
- h) Keterangan sebab.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan membuat kalimat pada peserta didik tunarungu dalam penelitian ini, maka indikator sebagai berikut:

- a) Menentukan subjek pada kalimat dengan benar.
- b) Menentukan objek pada kalimat dengan benar.
- c) Menentukan predikat pada kalimat dengan benar.
- d) Menentukan keterangan waktu pada kalimat dengan benar.
- e) Menentukan keterangan tempat pada kalimat dengan benar.
- f) Menentukan keterangan alat pada kalimat dengan benar.
- g) Menentukan keterangan akibat pada kalimat dengan benar.
- h) Menentukan keterangan sebab pada kalimat dengan benar.
- i) Membuat kalimat berstruktur SPOK dengan benar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, atau untuk memperoleh suatu pengetahuan dan informasi baru yang diinginkan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sunanto, et al. (2005, hlm. 56) mengatakan bahwa, desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

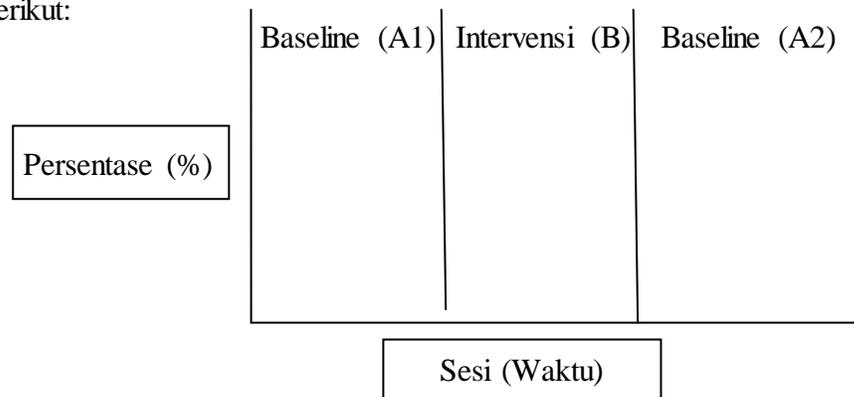
dua kelompok, yaitu: (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain tunggal (*single subject design*)". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada individu secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi. Sunanto, et al (2005, hlm. 61) menyatakan bahwa:

Berdasarkan desain A-B-A, mula-mula perilaku sasaran (target behavior) diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Prosedur desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 3.1
Desain A-B-A

Keterangan dari grafik di atas :

- A1 = Keadaan *baseline-1* yaitu keadaan subjek sebelum mendapat *treatment*. Dalam hal ini menyangkut kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar.
- B = Intervensi (*treatment*), yaitu keadaan subjek ketika diberikan perlakuan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk melihat kondisi kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK dengan menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar.
- A2 = Pengulangan kondisi *baseline-1* (A-2) yang dilakukan untuk mengetahui hasil intervensi yang diberikan kepada peserta didik. Melalui fase ini dapat diketahui kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK setelah diberi intervensi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* bergambar.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah salah satu sekolah luar biasa yang berada di kota Bandung yang terdapat peserta didik tunarungu kelas X SMALB yang kurang mampu menyusun struktur kalimat dengan benar. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SLB Negeri Cicendo Bandung.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu peserta didik tunarungu kelas X SMALB di SLB Negeri Cicendo Bandung dengan identitas sebagai berikut:

Nama : YN

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Tanggal Lahir : Bandung, 22 Juni 1998

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen Yani memiliki sisa pendengaran yang dapat difungsikan untuk komunikasi. Yani sudah mampu membaca dengan baik, namun dalam hal membuat kalimat peserta didik belum mampu membuat kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa SPOK.

YN sering melakukan kesalahan dalam menulis kalimat dengan struktur yang benar, dan susunan kata yang digunakan masih cenderung terbolak-balik. Contohnya kalimat: “ikan saya dengan makan siang”. seharusnya “Saya makan siang dengan ikan”. Pada kalimat tersebut, penempatan, letak dan pemilihan kata kurang tepat sehingga kalimat menjadi sulit dipahami dan kata-kata yang disusun dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur kalimat SPOK sehingga alur kalimat menjadi tidak jelas dan sulit dipahami.

E. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti:

1. Melakukan studi pendahuluan seperti observasi pembelajaran di beberapa kelas dan wawancara kepada beberapa guru di SLB Negeri Cicendo Bandung.
2. Melakukan validitas instrumen penelitian (*expert-judgement*) pada tiga orang ahli.
3. Melaksanakan penelitian pada salah satu peserta didik di kelas X di SLB Negeri Cicendo Bandung.

F. Instrumen

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati“. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian serta kemampuan atau persepsi subjek dalam membuat kalimat berstruktur SPOK. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa langkah pembuatan instrumen agar pelaksanaannya lebih mudah, yaitu:

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah kerangka dasar yang dipergunakan untuk penyusunan soal sehingga memudahkan dalam menyusun soal evaluasi, berikut adalah kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membuat Kalimat Berstruktur SPOK

Variabel penelitian (Variabel Terikat)	Indikator	Tujuan	Nomor Soal
Kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK	Menentukan subjek pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan subjek pada kalimat dengan benar	1-3
	Menentukan objek pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan predikat pada kalimat dengan benar	4-6
	Menentukan predikat pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan objek pada kalimat dengan benar	7-9

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		benar	
	Menentukan keterangan waktu pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan keterangan waktu pada kalimat dengan benar	10-12
	Menentukan keterangan tempat pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan keterangan tempat pada kalimat dengan benar	13-15
	Menentukan keterangan alat pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan keterangan alat pada kalimat dengan benar	16-18
	Menentukan keterangan akibat pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan keterangan akibat pada kalimat dengan benar	19-21
	Menentukan keterangan sebab pada kalimat	Peserta didik mampu menentukan keterangan sebab pada kalimat dengan benar	22-24
	Membuat kalimat berstruktur SPOK	Peserta didik membuat kalimat berstruktur SPOK dengan benar	25-30

2. Penyusunan Butir Instrumen

Butir soal disusun sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Adapun pemaparan butir soal instrumen tersebut dapat dilihat lebih jelas di bagian lampiran.

3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk mendapatkan nilai dari soal yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Berikut ini akan dijelaskan

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai kriteria penilaian instrumen kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 1-3

Tabel 3.2

Menentukan Subjek Pada Kalimat

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan subjek pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan subjek pada kalimat dengan benar	0

- b. Menentukan predikat pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 4-6

Tabel 3.3

Menentukan Predikat Pada Kalimat

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan predikat pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan predikat pada kalimat dengan benar	0

- c. Menentukan objek pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 7-9

Tabel 3.4

Menentukan Objek Pada Kalimat

Kriteria	Nilai
-----------------	--------------

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik dapat menentukan objek pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan objek pada kalimat dengan benar	0

d. Menentukan keterangan waktu pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 10-12

Tabel 3.5

Menentukan Keterangan Waktu

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan keterangan waktu pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan keterangan waktu pada kalimat dengan benar	0

e. Menentukan keterangan tempat pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 13-15

Tabel 3.6

Menentukan Keterangan Tempat

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan keterangan tempat pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan keterangan tempat pada kalimat dengan benar	0

f. Menentukan keterangan alat pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 16-18

Tabel 3.7

Menentukan Keterangan Alat Pada Kalimat

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan keterangan alat pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan keterangan alat pada kalimat dengan benar	0

g. Menentukan keterangan akibat pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 19-21

Tabel 3.8

Menentukan Keterangan Akibat Pada Kalimat

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan keterangan akibat pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan keterangan akibat pada kalimat dengan benar	0

h. Menentukan keterangan sebab pada kalimat dengan benar.

Soal nomor 22-24

Tabel 3.9

Menentukan Keterangan Sebab Pada Kalimat

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat menentukan keterangan sebab pada kalimat dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat menentukan keterangan sebab pada kalimat dengan benar	0

i. Membuat kalimat berstruktur SPOK dengan benar.

Soal nomor 25-30

Tabel 3.10

Membuat Kalimat Berstruktur SPOK

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Nilai
Peserta didik dapat membuat kalimat berstruktur SPOK dengan benar	1
Peserta didik tidak dapat membuat kalimat berstruktur SPOK dengan benar	0

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah teruji atau telah diujicobakan kelayakannya terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas.

1. Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian instrumen dilakukan dengan teknik penilaian ahli. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert judgement* oleh tiga orang penilai ahli. Penilai ahli tersebut diantaranya adalah satu orang dosen PLB UPI dan dua orang guru SLB Negeri Cicendo Bandung. Berikut daftar penilaian ahli tersebut:

Tabel 3.11

Daftar Penilaian Validasi Instrumen Kemampuan Membuat Kalimat Berstruktur SPOK

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Endang Rusyani, M. Pd	Dosen PLB	UPI
2.	Dewi Indriyani, M. Pd	Guru	SLBN Cicendo
3.	Endah Mulyani, M. M. Pd	Guru	SLBN Cicendo

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya persentase pada butir tes dengan indikator / tujuan, hal ini dikarenakan butir tes yang telah dibuat harus diketahui cocok atau tidaknya dengan indikator yang ada. Susetyo (2015, hlm 116) mengungkapkan bahwa butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

F = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada masing-masing butir soal, diperoleh hasil persentase 100%. Dengan demikian, instrumen penelitian mengenai kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK dapat dikatakan valid karena memperoleh persentase diatas ketentuan validitas butir tes. Perhitungan uji validitas dapat di lihat di bagian lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini sangat penting untuk mengukur hasil penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tes tertulis untuk mendapatkan hasil sesungguhnya dari pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik. Tes dilakukan sebelum metode *Mind Mapping* bergambar diberikan dan setelah metode *Mind Mapping* bergambar diberikan, dan digunakan butir yang sama untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan

intervensi atau perlakuan, untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pada sampel penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran presentase (%) dihitung dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh subjek dibagi skor maksimal dikalikan 100%:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh subjek}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

“Penelitian *Single Subject Research*, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis” (Sunanto, 2005, hlm. 36). Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan membuat kalimat berstruktur SPOK pada peserta didik tunarungu.

Menurut Sunanto (2005, hlm. 37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- 2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- 4) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- 5) Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- 6) Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- 7) Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dari kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2) adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1)
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2)
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2)
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor kondisi intervensi (B), dan skor kondisi *baseline-2* (A-2)
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap kondisi
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi adalah banyaknya data point dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada tiap kondisi (*baseline* dan intervensi).

- b. Kecenderungan arah yaitu digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Terdapat dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu dengan metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode tangan bebas (*freehand*) adalah mengamati secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi dua point menjadi dua bagian. Metode belah tengah (*split-middle*) adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:
- 1) Membagi data menjadi dua bagian yaitu bagian kanan dan bagian kiri.
 - 2) Membagi data bagian kanan dan bagian kiri masing-masing menjadi dua bagian.
 - 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
 - 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan data bagian kiri.
- c. Kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi, tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada didalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point, dikalikan 100%.
- d. Jejak data yaitu perubahan data satu ke data lain dalam suatu kondisi, yang dapat terjadi dalam tiga kemungkinan yaitu: menaik, menurun, dan mendatar. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah.
- e. Level stabilitas dan rentang yaitu selisih nilai terendah dan nilai tertinggi pada setiap fase.
- f. Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

Mursyita, 2017

PENGARUH METODE MIND MAPPING BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BERSTRUKTUR SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X SMALB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

- a. Variabel yang diubah yaitu sebaiknya difokuskan pada satu variabel terikat.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu menunjukkan makna perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari sederetan data.
- d. Perubahan level yaitu menunjukkan tingkat perubahan level data dalam dua kondisi dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dengan data pertama pada kondisi intervensi.
- e. Data data tumpang tindih (*overlap*) menunjukkan dua kondisi data yang sama pada kedua kondisi.